Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital

Zackyl Musthofa[1], Faizin[2], M. Aqil Fahmi Sanjani[3]
[1,2]Universitas Nurul Jadid, Indonesia
[3]UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
E-mail: zackylmusthofa@gmail.com, aqilsanjaya25@gmail.com, hfaizin1967@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-02-07
Revised: 2025-03-23
Published: 2025-04-09

Keywords:
Storytelling;
Noble Morals;
Madrasah Ibtida'iyah.

Abstract
This study aims to examine the application of digital-based adaptive storytelling learning strategies in instilling noble moral values in Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah students in the digital era. This research is based on the need for an innovative, interesting, and in accordance with the characteristics of the digital native generation, considering the limitations of the conventional lecture approach. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and document analysis involving moral subject teachers, students, madrasah heads, and education staff. The findings of the study revealed that the use of digital storytelling such as animated videos and interactive applications can increase student interest and participation, make it easier for teachers to deliver material, and strengthen the internalization of moral values. The obstacles faced include limited technological facilities, low digital skills of teachers, and parents' concerns about the use of technology. The contribution of this research lies in the development of innovative technology-based moral learning strategies and supporting the effectiveness of character education in the madrasah environment.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-02-07
Direvisi: 2025-03-23
Dipublikasi: 2025-04-09

Kata kunci:
Storytelling;
Akhlak Mulia;
Madrasah Ibtida'iyah.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran storytelling adaptif berbasis digital dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah di era digital. Penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran akhlak yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native, mengingat keterbatasan pendekatan ceramah konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang melibatkan guru mata pelajaran akhlak, siswa, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan storytelling digital seperti video animasi dan aplikasi interaktif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta memperkuat internalisasi nilai akhlak. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana teknologi, rendahnya keterampilan digital guru, dan kekhawatiran orang tua terhadap penggunaan teknologi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran akhlak berbasis teknologi yang inovatif dan mendukung efektivitas pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtida'iyah yang merupakan fase awal dalam pembelajaran akhlak dan etika. Menurut Muarrifah & Sofa (2024) pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan membentuk individu yang berakhlak baik, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. pendidikan akhlak dalam ajaran islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan empati dalam kehidupan sehari-hari (Achmad, 2024; Agustian, 2024; Fajri et al., 2024; Pulungan & Hayati, 2024). Observasi awal di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai akhlak tetap diajarkan dalam kurikulum, metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan diskusi tanpa pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang tertarik dan kesulitan memahami relevansi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Selain itu, keterbatasan keterampilan digital di kalangan pendidik dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran juga menjadi tantangan utama.

Anak-anak di era digital semakin akrab dengan berbagai bentuk media interaktif seperti

video animasi, aplikasi edukatif, dan media sosial yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Penelitian (Gunawan et al., 2024) mengungkapkan bahwa generasi digital native memiliki preferensi belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, dengan kecenderungan lebih tertarik pada materi yang bersifat visual dan interaktif. Selain menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel (Arbi & Amrullah, 2024; Khofifah et al., 2024; Sagala et al., 2024). Salah satu metode yang telah lama digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah storytelling atau pembelajaran berbasis cerita. Pendekatan tersebut efektif dalam menyampaikan pesan akhlak kepada anak-anak karena membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak melalui pengalaman karakter dalam cerita, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi (Anwar et al., 2023; Nurkhalizah & Ferianto, 2023; Putri, 2024). Namun, pesatnya perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru dalam penerapan metode ini, khususnya dalam menyesuaikannya dengan preferensi belajar generasi digital native(Ataman et al., 2024; Bag et al., 2022; Sanjani, 2024; Tran et al., 2020). Menurut penelitian Susrizal (2024) minimnya pelatihan bagi pendidik dalam pemanfaatan teknologi digital menyebabkan rendahnya penggunaan media interaktif dalam pembelajaran akhlak.

Pendekatan storytelling dalam pembelajaran akhlak tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga didukung oleh temuan dalam neurosains pendidikan. Otak anak-anak lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang disampaikan melalui cerita dibandingkan dengan penyampaian materi secara langsung dan kaku (Ajeng et al., 2023). Penggunaan media digital interaktif seperti video animasi dan aplikasi berbasis cerita dapat memperkuat pemahaman siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Dewi & Idam, 2022). Proses belajar tidak terjadi secara pasif, melainkan melalui pengalaman aktif, diskusi, dan refleksi yang melibatkan siswa secara langsung (Casfian et al., 2024). Storytelling digital berfungsi sebagai media yang efektif untuk mendukung proses tersebut karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Teori pembelajaran multimodal menunjukkan bahwa integrasi berbagai bentuk komunikasi, seperti teks, gambar, audio, dan video, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan beragam gaya belajar siswa (Setyaningsih, 2023). Teori kognitif pembelajaran multimedia menegaskan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat memperkuat proses pemahaman informasi, sehingga memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Rahayu et al., 2024). Berdasarkan pemikiran tersebut, strategi storytelling adaptif berbasis digital diharapkan mampu tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga memperkuat penghayatan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang masih berfokus pada metode konvensional tanpa pemanfaatan teknologi secara optimal, studi tersebut menganalisis bagaimana storytelling berbasis digital dapat diterapkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan formal. Novelty penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana pendidikan akhlak di madrasah ibtida'iyah dengan menerapkan storytelling digital adaptif berbasis teknologi interaktif, yang didukung oleh teori konstruktivisme sosial, neurosains pendidikan, dan pembelajaran multimodal untuk meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai akhlak pada siswa. selain itu, penelitian ini juga merumuskan strategi bagi pendidik dalam mengoptimalkan teknologi digital agar pembelajaran akhlak lebih sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar generasi digital native.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran storytelling adaptif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah di era digital. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas storytelling berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pendidik dalam mengadaptasi metode tersebut, serta memberikan rekomendasi strategis untuk implementasi storytelling adaptif dalam kurikulum pendidikan akhlak di Madrasah Ibtida'iyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai referensi dalam pendidikan karakter serta kontribusi nyata dalam khazanah keilmuan strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan storytelling adaptif berbasis digital dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah

Assa'adah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi mendalam mengenai praktik pembelajaran, tantangan guru, serta pengaruhnya terhadap pemahaman nilai akhlak siswa. Sesuai dengan pandangan Creswell (Marinu, 2022), metode ini relevan dalam menganalisis fenomena sosial di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah, Desa Pekalongan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang telah menerapkan pendidikan akhlak dalam kurikulumnya tetapi masih menghadapi tantangan dalam penggunaan media digital. Partisipan dipilih secara purposive sampling, data sampel di ambil dari guru mata pelajaran akhlak yang menggunakan storytelling digital, siswa kelas VI, kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam kebijakan teknologi pendidikan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah menggali strategi, efektivitas, serta tantangan dalam penerapan storytelling digital. Observasi dilakukan di kelas VI untuk melihat interaksi guru-siswa dan respons siswa terhadap materi digital. Dokumentasi yang dianalisis meliputi silabus, RPP, bahan ajar digital, serta hasil tugas siswa guna menilai integrasi storytelling dalam pembelajaran akhlak.

Tabel 1. Partisipan penelitian

No	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Mengawasi kebijakan teknologi dalam proses pembelajaran storytelling
2.	Tenaga Kependidikan	2	Mendukung dalam proses penelitian tentang storytelling menggunakan teknologi
3.	Guru Akhlak	2	Menggunakan pembelajaran storytelling berbentuk digital
4.	Siswa	3	Menjadi subyek untuk respon siswa terhadap pembelajaran storytelling berbentuk digital

Analisis data menggunakan metode tematik model Miles dan Huberman dalam Sari (2023) dengan tahapan reduksi data, koding dan kategorisasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan diseleksi, dikelompokkan berdasarkan tema utama, disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, lalu disimpulkan serta diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode. kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan, triangulasi metode dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

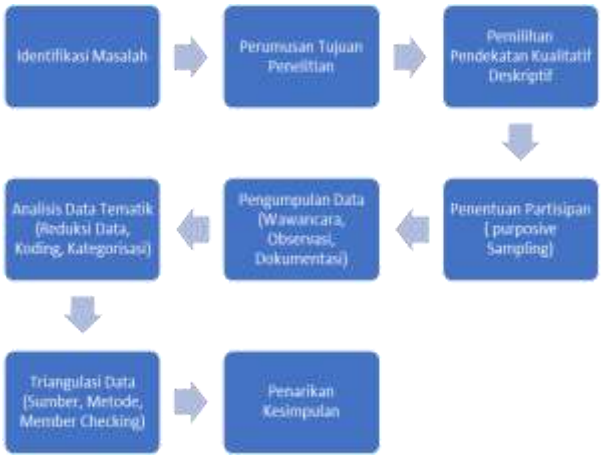

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Gambar 1 menggambarkan alur penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran storytelling digital dalam menanamkan nilai akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran akhlak di era digital. Setelah itu, dirancang strategi storytelling berbasis digital yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Implementasi metode ini dilakukan melalui penggunaan media interaktif, seperti video animasi dan aplikasi berbasis cerita, dalam beberapa sesi pembelajaran. Data kemudian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Hasil analisis data digunakan untuk menilai sejauh mana storytelling digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai akhlak serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Langkah terakhir adalah penyusunan rekomendasi strategis agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akhlak dapat lebih optimal dan mendukung pendidikan karakter siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran melalui storytelling berbasis digital yang telah diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah dengan mengintegrasikan metode tradisional dan teknologi modern. Guru memanfaatkan berbagai media seperti video animasi/video anak-anak, infografis interaktif, dan aplikasi berbasis cerita untuk mengajarkan dalam pelajaran akhlak. Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka

memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang ada didalam video animasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

1. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Digital

Penerapan storytelling digital adaptif dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah mampu meningkatkan antusiasme siswa secara signifikan. Penggunaan media digital seperti video animasi, infografis interaktif, dan aplikasi berbasis cerita membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Observasi di kelas mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, storytelling digital lebih efektif dalam meningkatkan fokus, pemahaman konsep akhlak, serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Temuan ini mengindikasikan bahwa storytelling digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian selama tiga sesi pembelajaran di kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah mengungkapkan bahwa storytelling digital menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Saat guru memutar video animasi bertema kejujuran dan tanggung jawab, siswa menunjukkan respon yang positif dengan menyimak secara seksama, memberikan tanggapan kritis, serta merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Wawancara dengan guru juga mengonfirmasi bahwa sebelum menerapkan storytelling digital, banyak siswa yang kurang termotivasi dan cenderung pasif, namun setelah metode ini diterapkan, mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Bahkan, beberapa siswa meminta tambahan materi dalam bentuk video untuk dipelajari secara mandiri di rumah. Untuk memperoleh data yang lebih objektif, kuesioner diberikan kepada tiga siswa terpilih, dan hasilnya di uaraiakan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Aspek Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Digital

Aspek Yang Di Amati	Uraian/Keterangan
Termotivasi Belajar	Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya storytelling digital. Mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam memahami nilai-nilai akhlak.
Lebih Mudah Memahami	Penggunaan media digital seperti video animasi dan infografis interaktif membantu siswa memahami konsep akhlak dengan lebih jelas dan konkret dibandingkan metode ceramah konvensional.
Pembelajaran Lebih Menarik	Storytelling digital membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Mereka lebih antusias mengikuti pelajaran dan menikmati pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
Lebih Aktif dalam Diskusi	Setelah menonton storytelling digital, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi kelas. Mereka lebih mudah menghubungkan nilai-nilai akhlak dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari.
Ingin Lebih Banyak Storytelling Digital	Sebagian besar siswa mengungkapkan keinginan untuk lebih banyak menggunakan storytelling digital dalam pembelajaran, karena metode ini lebih sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual dan interaktif.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan storytelling digital membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Media seperti video animasi dan infografis interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka memahami konsep akhlak dengan lebih jelas dibandingkan metode ceramah tradisional. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas karena storytelling digital memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam cerita dengan pengalaman sehari-hari. Peningkatan motivasi belajar juga tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta minat mereka yang tinggi terhadap penggunaan storytelling digital di masa mendatang.

Storytelling digital memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui narasi yang menarik dan relatable dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan teori kognitif multimedia, kombinasi elemen visual dan verbal dalam storytelling digital terbukti mempercepat pemahaman siswa, karena otak lebih mudah mengingat informasi dalam bentuk visual dibandingkan dengan teks atau ceramah konvensional. Selain meningkatkan pemahaman, storytelling digital juga membantu mengatasi kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran akhlak. Anak-anak di era digital terbiasa dengan media interaktif, sehingga metode konvensional sering kali kurang menarik bagi mereka

Berbagai studi yang menyoroti efektivitas storytelling digital dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Fazli (2022) menyatakan bahwa generasi digital native lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi interaktif, terutama yang mengintegrasikan elemen visual dan narasi untuk memudahkan pemahaman. Khairani (2024) mengonfirmasi bahwa teori kognitif multimedia menunjukkan kombinasi elemen visual dan verbal dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi. Selaras dengan itu, Herlina (2024) menemukan bahwa metode storytelling lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, karena penyampaian melalui cerita lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah tradisional.

Melati (2023) menjelaskan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Tahir (2024) juga menegaskan bahwa storytelling digital merupakan pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter, karena lebih sesuai dengan pola belajar anak-anak di era digital, memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih efektif melalui tampilan interaktif. Penggunaan storytelling digital adaptif dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa, tindakan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dan kognitif multimedia yang menekankan peran interaksi visual dan naratif dalam pembelajaran yang lebih efektif.

2. Kemudahan Guru dalam Menyampaikan Materi

Penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah memberikan manfaat besar bagi para pendidik. Salah satu manfaat utama adalah meningkatnya kemudahan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Teknologi digital memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak secara lebih konkret. Storytelling berbasis digital, seperti video animasi dan infografis interaktif, memberikan efektivitas lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional dalam menjelaskan konsep moral.

Guru yang menggunakan storytelling digital mengalami peningkatan efektivitas dalam menyampaikan materi. Siswa lebih fokus dan memahami pembelajaran dengan lebih baik karena materi yang disajikan dalam bentuk digital lebih menarik dibandingkan penyampaian lisan tradisional. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terbantu dalam mengajarkan akhlak, terutama karena media digital memungkinkan penyajian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa.

Gambar 2. Assessment Approach

Gambar 2 menunjukkan bahwa solusi pembelajaran adaptif berbasis media interaktif telah terbukti meningkatkan cara guru menyampaikan materi. Siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran karena tertarik dengan penyajian visual yang beragam dan kontekstual. Contoh-contoh digital dari kehidupan nyata dapat membantu menjelaskan prinsip-prinsip moral yang sebelumnya abstrak. Selain itu, media interaktif menarik perhatian siswa, meningkatkan daya tanggap dan partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa Madrasah Ibtida'iyah di era digital merupakan tujuan utama penelitian ini, dan hal ini didukung oleh gagasan bahwa penggunaan media interaktif meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh dari dunia nyata.

Analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa storytelling digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak di madrasah. Guru lebih mudah menyampaikan nilai-nilai akhlak karena media digital mampu menghadirkan situasi yang relevan dan dekat

dengan kehidupan siswa. Keunggulan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan pengalaman mereka. Storytelling digital juga membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran moral yang sering kali bersifat abstrak dengan menghadirkan visualisasi konkret yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Biantoro (2024), media digital dalam pembelajaran meningkatkan daya serap siswa terhadap materi karena menyajikan berbagai format komunikasi yang menarik. Fauzi & Setiawati (2024) juga menemukan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Selain itu, Aziz & Zakir (2022) mengungkap bahwa kendala utama dalam penerapan teknologi digital di sekolah adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital, sehingga diperlukan pelatihan intensif bagi pendidik. Wulandari & Wardhani (2024) dalam penelitian tentang media dan gaya belajar siswa mengungkapkan bahwa strategi penggunaan elemen visual dan teks dalam media digital dapat meningkatkan pemahaman serta retensi materi pada siswa dengan lebih efektif. Studi oleh Ngarifin (2022) juga menemukan bahwa storytelling digital sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak karena mampu merangsang emosi dan daya imajinasi mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi. Storytelling digital dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah, menarik, dan efektif melalui visualisasi yang mendukung pemahaman siswa.

3. Tantangan dalam Penerapan Storytelling Digital

Penerapan storytelling digital dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitas metode ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, meskipun penggunaan media digital dalam storytelling dapat meningkatkan minat belajar siswa, implementasinya masih mengalami berbagai kendala. Tiga tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sarana teknologi, rendahnya keterampilan digital guru, dan kekhawatiran orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak.

Keterbatasan perangkat teknologi, seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang tidak stabil, menjadi kendala utama dalam penerapan storytelling digital. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sehingga dalam beberapa kasus, guru harus menggunakan perangkat pribadi untuk menunjang pembelajaran digital. Selain itu, rendahnya keterampilan digital guru juga menjadi tantangan, terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan media interaktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sebagian orang tua masih memiliki kekhawatiran terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak, dengan anggapan bahwa paparan media digital dapat mengurangi interaksi sosial anak serta memengaruhi nilai-nilai moral yang diajarkan secara konvensional.

Tabel 3. Tantangan dalam Penerapan Storytelling Digital3

No	Aspek	Keterangan
1	Keterbatasan sarana teknologi	Siswa kesulitan mengakses media digital, guru terbatas dalam menyajikan materi interaktif
2	Rendahnya keterampilan digital guru	Guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media digital dan menyusun materi berbasis teknologi
3	Kekhawatiran orang tua terhadap teknologi	Orang tua ragu terhadap dampak storytelling digital dalam pembentukan akhlak anak

Tabel 3 menunjukkan bahwa tiga tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan storytelling digital. Keterbatasan sarana teknologi menyebabkan minimnya akses siswa terhadap media pembelajaran berbasis digital, sehingga efektivitas storytelling digital tidak dapat dioptimalkan. Rendahnya keterampilan digital guru juga menjadi faktor penghambat, terutama karena belum semua pendidik terbiasa menggunakan media interaktif dalam pembelajaran. Sementara itu, kekhawatiran orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan akhlak berpotensi menghambat penerimaan dan dukungan terhadap metode pembelajaran berbasis digital.

Gambar 3. Praktek Dikelas

Gambar 3 menggambarkan hambatan dalam penerapan storytelling digital yang disebabkan oleh keterbatasan teknologi. Minimnya akses terhadap perangkat seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran akhlak. Akibatnya, penggunaan storytelling digital belum dapat berjalan secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan fasilitas teknologi untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun storytelling digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi. Terbatasnya sarana teknologi di sekolah-sekolah tertentu menghambat pemanfaatan media digital secara optimal, sementara rendahnya keterampilan digital guru menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut agar pendidik mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, persepsi negatif orang tua terhadap teknologi dalam pendidikan akhlak harus ditangani dengan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif, misalnya dengan memberikan sosialisasi mengenai manfaat storytelling digital dalam membangun karakter anak.

Susanto & Hermina (2024) menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi merupakan salah satu kendala utama dalam penerapan pembelajaran digital di sekolah berbasis Islam. Lailia (2023)mengungkapkan bahwa kurangnya keterampilan digital guru menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Aziz & Zakir (2022) menyoroti bahwa meskipun generasi digital native lebih tertarik pada metode pembelajaran interaktif, banyak guru yang belum siap untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Puspitoningrum (2024) menemukan bahwa storytelling digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dari pendidik dan orang tua. (Urifah et al., 2024) juga menekankan bahwa tantangan utama dalam pendidikan karakter di era digital adalah bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai moral yang ingin diajarkan.

Tantangan dalam penerapan storytelling digital tidak hanya terjadi di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah, tetapi juga menjadi isu yang lebih luas dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan tidak hanya terbatas pada peningkatan fasilitas teknologi, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi digital guru serta pendekatan komunikatif kepada orang tua agar mereka memahami manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan akhlak. Storytelling digital dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah masih menghadapi kendala teknologi, keterampilan digital guru yang terbatas, dan kekhawatiran orang tua, sehingga diperlukan peningkatan sarana, pelatihan pendidik, serta sosialisasi yang lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai referensi keilmuan secara praktis maupun teoritis mengenai strategi pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtida'iyah melalui pendekatan storytelling digital adaptif yang lebih selaras dengan pola belajar siswa di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti video animasi dan aplikasi berbasis cerita, dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa, sehingga memberikan perspektif baru bagi pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapan storytelling digital, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi penguatan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan akhlak. Sehingga hasil penelitian tidak hanya berkontribusi pada inovasi metode pembelajaran, tetapi juga menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan digital di madrasah secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi pembelajaran storytelling digital adaptif yang diterapkan di Madrasah Ibtida'iyah Assa'adah terbukti mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Pemanfaatan media interaktif seperti video animasi dan aplikasi berbasis cerita menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, metode tersebut juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan relevan, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi serta dapat menghubungkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun efektif, implementasi storytelling digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana teknologi, kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, serta kekhawatiran orang tua terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan akhlak. Sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas teknologi yang lebih memadai, serta sosialisasi kepada orang tua agar lebih memahami manfaat storytelling digital.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dikembangkan model pelatihan guru yang lebih efektif atau inovasi dalam platform storytelling digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *6*(2), 188–206.

Agustian, A. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur"an Nurul Yaqin Dalam Membina Akhlak Santri Di Kelurahan Air Lintang Muara Enim. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, *2*(Juni), 16–24.

Ajeng, A. O. D., Anita Sarniya, Ofrima Eka Saputri, Siregar, M., & Uswatul Hasni. (2023). Pembelajaran Berbasis Neurosains Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 42–57. https://doi.org/10.24239/abulava.vol4.iss1.99

Anwar, R. K., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2023). Mendongeng sebagai Metode Dakwah Edukatif Pembentuk Karakter Islami Anak. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, *23*(2), 129–150. https://doi.org/10.15575/anida.v23i2.29361

Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, *2*(2), 191–206.

Ataman, A., Baharun, H., & Safitri, S. D. (2024). Exploring Complementary Leadership Styles in Madrasahs by Aiming at Their Impact on Integrity and Character Development. *Business and Applied Management Journal*, *1*(2), 118–133.

Bag, S., Aich, P., & Islam, M. A. (2022). Behavioral intention of "digital natives" toward adapting the online education system in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *14*(1), 16–40. https://doi.org/10.1108/JARHE-08-2020-0278

Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 222–233. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247

Budiardjo, E. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *11*(2), 75– 90.

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Kontruktivisme Melalui Media E-Learning. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 636–648.

Dewi, R., & Idam, R. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Learning IT*, *1*(3), 36–46. https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103

Fajri, Z., Faizin, & Jamaliah, H. (2024). Impelementasi Membaca Al-Qur'an Terbimbing Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Bagi Siswa Di Man 1 Probolinggo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(01).

Fauzi, wildan N. A., & Setiawati, Y. (2024). INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBELAJARAN DI ERA PENDIDIKAN 4.0. *Al-Aulady: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, *4*(1).

Fazli, M., Syafiq, M., Madany, A., & Saputra, D. (2022). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, *15*(2), 78–91.

Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 277–297.

Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(6), 8265–8277.

Khairani, M., Saskiawati, E., & Farhurohman, O. (2024). Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar antara lain : ini . Media ini memungkinkan penyampaian konsep IPS secara visual , sehingga mempermudah didik dan menjadikan keterl. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(4), 268–279.

Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *4*(2), 218–223. https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380

Lailia, S. A., Fatimah, S., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran di MI/SD pada era revolusi industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, *2*(01), 10–19.

Marinu, W. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, *6*(1), 732–741. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988

Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(6), 255–274.

Murcahyanto, H. (2024). Inovasi Pembelajaran Musik melalui Audio Visual berbasis Multimedia Interaktif. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, *8*(1), 262–271. https://doi.org/10.29408/edumatic.v8i1.25772

Ngarifin, H. H. (2022). Peran Dongeng Dalam Menanamkan Karater Pada Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Ghufron Kesugihan. *Jurnal Kajian Keislaman*, *10*(3), 187.

Nurkhalizah, E., & Ferianto. (2023). Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(1), 57–69.

Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, *4*(2), 528–538.

Puspitoningrum, E., Waryanti, E., & Muarifin, M. (2024). PEMANFAATAN BONEKA PERAGA KEONG MAS UNTUK KEGIATAN MENDONGENG DI ERA DIGITAL Encil. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Putri, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SDN 014674 Sumber Harapan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *2*(3), 253–260.

Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis penerapan prinsip Mayer pada

multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *12*(5), 357–363.

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *6*(01), 1–8. https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006

Sanjani, M. A. F. (2024). The Impact of School Principals on Graduate Quality Through Character Education Initiatives. *Journal of Educational Management Research*, *3*(1), 30–46. https://doi.org/10.61987/jemr.v3i1.347

Sari, R. Y. (2023). Dampak Pembukaan Tambang Batubara Pt. Gunung Bara Utama Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kampung Lumpat Dahuq, Kubupaten Kutai Barat. *Journal Pemerintahan Integratif*, *10*(1), 39.

Setyaningsih, Y. (2023). Multimodalitas linguistis-visual dalam morfologi bahasa Indonesia: persepsi pemaduan dalam pengembangan desain pembelajaran. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(4), 971–990.

Susanto, N. W., & Hermina, D. (2024). Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi di Indonesia. *Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam*, *10*(2), 85–98.

Susrizal, S., Hamdi, C., Putri, D., Oktavia, D., & Maysa, A. (2024). Pengaruh Penggunaan ICT Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Dasar. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *13*(02), 252–265.

Tran, T., Ho, M. T., Pham, T. H., Nguyen, M. H., Nguyen, K. L. P., Vuong, T. T., Nguyen, T. H. T., Nguyen, T. D., Nguyen, T. L., Khuc, Q., La, V. P., & Vuong, Q. H. (2020). How digital natives learn and thrive in the digital age: Evidence from an emerging economy. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(9), 3819. https://doi.org/10.3390/su12093819

Urifah, D., Hayati, M., & Hasanah, N. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG : PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PONDASI MENGATASI DEGRADASI MORAL DI ERA DIGITAL. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *9*(2), 1–13.

Wulandari, O. A., & Wardhani, I. S. (2024). MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(11).